

BAB II KAJIAN TEORI

A. Supervisi Pendidikan

1. Konsep Supervisi Pendidikan

Kimbal Wiles menyatakan, “*supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation.*” Supervisi merupakan proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik. Wiles dan Bondi menyatakan, “*Supervision is an action and experimentation aimed at improving instruction and the instructional program.*” Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah.¹

Dictionary of Education memberikan pengertian bahwa supervisi merupakan usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam mengetuai guru-guru serta aparat yang lain buat membenarkan pengajaran tercantum memotivasi, menyeleksi perkembangan kedudukan serta kemajuan guru-guru dan merevisi tujuan-tujuan pembelajaran, apalagi metode dan penilaian pengajaran.² Sahertian menerangkan bahwa supervisi merupakan layanan yang diserahkan pada guru-guru bagus dengan cara perseorangan ataupun dengan cara golongan dalam upaya membenarkan pengajaran.³ Sementara dalam *Ministry of Educational Republic of Turkey* dituturkan bahwa penafsiran supervisi pembelajaran merupakan aktivitas profesional yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk memantau, memusatkan, membimbing, serta menilai kegiatan serta kemampuan guru di sekolah.⁴

Dalam kamus pendidikan, supervisi dimaknai suatu kegiatan pembinaan yang dirancang untuk menolong para

¹ Doni, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 137-138.

² Kompri, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 244.

³ Tim Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, *Supervisi Pendidikan* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2020), 17.

⁴ Jasmani dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan: Terosupervisor an Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2013), 27.

guru serta karyawan sekolah dalam melaksanakan profesi mereka secara efektif.⁵ Secara umum supervisi merupakan pembinaan yang berbentuk edukasi ataupun arahan ke arah perbaikan suasana pembelajaran serta kenaikan kualitas pada khususnya.⁶ Imran menerangkan bahwa pentingnya keberadaan supervisi untuk memantau tiap pola serta kemampuan guru yang muara akhirnya ialah peningkatan mutu pembelajaran.⁷ Bagi Stori, DJ supervisi pembelajaran pula ditatap selaku aktivitas yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses juga hasil pembelajaran.⁸

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa supervisi pembelajaran merupakan seluruh usaha yang dilakukan supervisor kepada guru, baik dalam bentuk layanan maupun bantuan dalam usaha memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Supervisi berupaya memberikan layanan pada stakeholder, khususnya guru-guru dalam upaya memperbaiki kualitas proses serta hasil penataran.

Supandi mengemukakan terdapat 2 perihal yang melandasi pentingnya supervisi dalam proses pendidikan. Pertama, kemajuan kurikulum kerap memunculkan pergantian bentuk ataupun fungsi kurikulum. Penerapan kurikulum membutuhkan adaptasi dengan cara berkelanjutan dengan kenyataan di lapangan. Ini berarti guru wajib tetap berupaya meningkatkan kreatifitasnya agar tujuan instruksional pendidikan yang berdasarkan kurikulum dapat terpenuhi. Oleh karenanya bantuan-bantuan khusus diperlukan untuk penunjang pengembangan kurikulum. Kedua, proses pembelajaran yang dilaksanakan guru ialah inti dari proses pendidikan

⁵ Rofiq Faudy Akbar, "Model Supervisi Artistik-Religious Humanistic Kepala MTs Al-Kautsar Sidang Iso Mukti Kec. Rawajitu Utara, Kab. Mesuji" *Quality* 3, no.1 (2015): 68 - diakses pada 26 September 2021-
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/1174/1074>.

⁶ Siti Maisaroh dan Danuri, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 153.

⁷ Imran, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 25.

⁸ Jasmani, *Supervisi Pendidikan*, 27.

dengan guru selaku aktor penting di kelas. Oleh sebab itu aktivitas supervisi dirasa perlu untuk memperbaiki kemampuan guru dalam penataran.⁹

Aktivitas supervisi melingkupi determinasi kondisi-kondisi ataupun syarat-syarat personil ataupun material yang dibutuhkan untuk terciptanya suasana belajar-mengajar yang efisien serta upaya penuhi syarat-syarat itu. Dalam pelaksanaannya, supervisi bukan hanya memantau apakah para guru atau para karyawan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya cocok dengan intruksi, tetapi bagaimana bersama dengan guru-guru memperbaiki proses belajar-mengajar.¹⁰ Supervisi menitikberatkan pada koreksi serta pengembangan kemampuan guru yang langsung menanggulangi partisipan ajar.¹¹

Dalam praktiknya, penyelenggaraan pendidikan terbagi menjadi 2 aspek, ialah aspek akademik serta aspek administratif. Aspek akademik berhubungan dengan aspek pengajaran yang terkabul dalam aktivitas atau cara penataran serta perihal lain yang berhubungan langsung dengannya. Sedangkan aspek administratif merupakan aspek di luar aspek akademik.¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan fokuskan pada supervisi akademik yaitu pembinaan yang dilakukan kepala sekolah kepada guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Supervisi dalam Islam

Pengawasan dalam Islam dilaksanakan untuk meluruskan yang bengkok, membetulkan yang salah serta batil. Dalam ajaran Islam diketahui pengawasan dibagi pada 2 perihal ialah: awal, pengawasan yang berawal dari diri; kedua ialah pengawasan berasal dari tauhid serta keagamaan pada Allah SWT. Orang yang percaya bahwa dalam tiap durasi Allah tentu memantau hamba-Nya, hingga orang itu hendak berperan hati-hati. Kala sendiri, ia percaya Allah

⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 242-243.

¹⁰ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 154.

¹¹ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 98.

¹² Donni, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 264.

yang kedua, serta kala berdua ia percaya Allah yang ketiga.¹³

Dalam perspektif Islam, prinsip-prinsip yang harus ada dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, di antaranya: pertama, akuntabilitas. Akuntabilitas yang dimaksud adalah tanggung jawab terhadap amanah sebagai pemimpin. Prinsip kedua yaitu edukatif. Edukatif berarti berbuat yang terbaik dalam menjalankan tugas kependidikan. Prinsip yang ketiga yaitu korektif dan introspeksi diri (*control/evaluasi diri*). Anutan Islam amat mencermati pengawasan kepada diri sendiri terlebih dulu saat sebelum melaksanakan pengawasan kepada orang lain. Prinsip yang keempat yaitu integritas (kejujuran dan konsistensi/istiqomah). Seorang supervisor harus memiliki karakter yang bagus, penuh kejujuran, bersahabat, tanggungjawab, teliti, serta tidak berubah-ubah.¹⁴

3. Model Supervisi

Terdapat lima tipe/model supervisi, yaitu:

a. Tipe inspeksi

Tipe inspeksi umumnya terjalin dalam administrasi serta bentuk kepemimpinan yang otokratis, mengutamakan pada usaha mencari kekeliruan orang lain, berperan selaku “inspektur” yang bekerja memantau profesi guru.

b. Tipe *Laissez Faire*

Tipe ini berkebalikan dengan jenis inspeksi. Pada supervisi *Laissez faire* para karyawan dидiamkan saja bertugas sekehendaknya tanpa diberi petunjuk yang betul.

c. Tipe *Coersive*

Jenis ini tidak jauh berlainan dengan jenis inspeksi. Karakternya mendesakkan kemauan. Guru serupa sekali

¹³ Moch Wahid Ilham, “Supervisi Pendidikan dalam Perspektif Epistemologi Islam” *Jurnal Pedagogik* 04, no. 1 (2017): 42 – diakses pada 14 Januari 2022 - <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/download/37/34>.

¹⁴ Nur Laily Fauziah, “Supervisi Pendidikan Perspektif Hadits Nabi dan Pengembangannya dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru”, *Al-Marhalah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2019): 43 – diakses pada 15 Januari 2022 - <https://journal.almarhalah.ac.id/index.php/almarhalah/article/download/31/30>

tidak diserahkan peluang buat menanya kenapa wajib begitu.

d. Tipe *Training* dan *Guidance*

Jenis ini dimaksud selaku pemberian bimbingan serta edukasi. Perihal yang positif dari supervisi ialah guru serta staff TU senantiasa memperoleh bimbingan serta edukasi dari kepala sekolah. Sebaliknya dari bagian negatifnya kurang terdapatnya keyakinan pada guru serta pegawai bahwa mereka sanggup meningkatkan diri tanpa senantiasa diawasi, dilatih, serta dibimbing oleh pemimpinnya.

e. Tipe Demokratis

Tidak hanya kepemimpinan yang bertabiat demokratis, jenis ini pula membutuhkan situasi serta suasana yang khusus. Tanggung jawab bukan cuma dipegang oleh seseorang pemimpin saja, namun didistribusikan ataupun didelegasikan pada para badan cocok dengan keahlian serta kemampuan tiap-tiap. Bila berhubungan dengan fungsi-fungsi manajemen, supervisi terletak ataupun terdapat dalam fungsi energik, ialah advis, koordinasi, serta penilaian.¹⁵

4. Aspek Supervisi

Ada 2 pandangan yang wajib jadi atensi supervisi akademik bagus dalam perencanaannya, penerapannya, ataupun penilaiannya. Awal ialah *substantive aspects of professional development*. Pandangan ini menunjuk pada kompetensi guru yang wajib dibesarkan lewat supervisi akademik. 4 kompetensi guru yang wajib dibesarkan lewat supervisi akademik, ialah kompetensi karakter, pedagogik, handal serta sosial. Kedua, *professional development competency*. Pandangan ini menunjuk pada luasnya tiap pandangan akar. Guru wajib mengenali gimana melakukan tugas-tugasnya. Beliau wajib mempunyai wawasan mengenai gimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, modul pelajaran, serta teknik akademik.¹⁶

¹⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Pengembangan SDM Guru*, 65-67.

¹⁶ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, 48-49.

5. Tahapan Supervisi Akademik

Dengan cara biasa cara penerapan supervisi dilaksanakan lewat 3 langkah, ialah pemograman, penerapan, serta penilaian.

a. Perencanaan

Perencanaan merujuk pada cara pengenalan kasus, ialah mengenali sedi-segi aktivitas penataran yang dilaksanakan guru yang butuh disupervisi.¹⁷ Tidak hanya itu, pemograman pula dimengerti selaku cara penentuan serta penentuan bermacam tujuan, strategi, tata cara, perhitungan dan penilaian yang dipakai.¹⁸

b. Pelaksanaan

Aktivitas penerapan ialah aktivitas pemberian dorongan dari supervisor pada guru supaya penerapan supervisi bisa efisien cocok dengan pemograman yang diresmikan.¹⁹ Dalam penerapannya, supervisi bukan cuma memantau apakah guru atau karyawan melaksanakan kewajiban dengan sebaik-baiknya cocok dengan instruksi, namun bagaimana bersama guru-guru membenarkan cara belajar-mengajar.²⁰ Buat mengenali sepanjang mana guru sanggup melakukan aktivitas penataran, kepala sekolah seharusnya melakukan aktivitas supervisi dengan cara teratur.

c. Evaluasi

Evaluasi ialah aktivitas mengamati kesuksesan cara serta hasil dari penerapan supervisi. Target penilaian supervisi tertuju pada seluruh orang yang ikut serta dalam cara penerapan supervisi.²¹

Pada sumber yang lain disebutkan bahwa supervisi dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:²²

¹⁷ Muhammad Kristiawan, Yuyun Yunarsih, Happy Fitria, dan Nola Refika, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 78.

¹⁸ Doni Joni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 247.

¹⁹ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, 79.

²⁰ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 154.

²¹ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan*, 79.

²² Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Pengembangan SDM Guru* (Surabaya: Acima Publishing, 2013), 79.

a. Pembicaraan awal

Pada tahap ini, supervisor berusaha memancing guru apakah dalam membimbing menemui kesusahan. Dialog dicoba dengan cara informal.

b. Observasi

Jika guru menemui kesulitan dan bantuan diperlukan, maka supervisor mengadakan observasi kelas serta bersandar di balik tanpa mengutip memo dan mencermati aktivitas kelas.

c. Analisis dan interpretasi

Sehabis melaksanakan pemantauan, supervisor balik ke kantor serta mempertimbangkan mungkin kelalaian guru dalam melakukan cara belajar-mengajar serta merumuskan alternative solusi/perbaikan.

d. Pembicaraan akhir

Bila koreksi sudah dicoba, pada rentang waktu khusus guru serta supervisor melangsungkan dialog akhir. Dalam dialog akhir ini, supervisor mangulas apa saja yang telah digapai guru, menanggapi jika terdapat persoalan, serta menawarkan pada guru bila butuh dorongan lagi.

e. Pelaporan

Laporan di informasikan dalam wujud cerita dengan pemahaman bersumber pada judgment supervisor . Informasi ini ditulis buat guru, kepala sekolah ataupun pimpinan kepala sekolah selaku materi koreksi berikutnya.²³

6. Teknik Supervisi

Supervisi dilaksanakan melalui dua teknik, yaitu teknik yang bersifat individu dan kelompok.

a. Teknik yang bersifat individual

Dengan mengfungsikan teknik ini supervisor hanya akan berdekatan dengan seseorang guru yang dirasa mempunyai perkara khusus. Adapun teknik-teknik supervisi individual yaitu:

²³Muwahid, *Supervisi Pendidikan: Teori dan Terapan dalam Pengembangan SDM Guru*, 80.

1) Kunjungan kelas

Kepala sekolah atau supervisor tiba ke kelas buat memandang metode guru membimbing di kelas. Metode kunjungan kelas bermaksud buat mendapatkan informasi hal kondisi sesungguhnya sepanjang guru mengajar. Kunjungan kelas terbagi menjadi tiga macam, ialah kunjungan kelas tanpa diberitahu, kunjungan dengan pemberitahuan terlebih dulu, serta kunjungan atas ajakan guru.²⁴ Dengan kunjungan kelas supervisor mengetahui kelemahan atau kekurangan guru yang sekiranya masih perlu diperbaiki. Selanjutnya diadakan dialog buat membagikan masukan untuk koreksi cara berlatih membimbing berikutnya.²⁵

2) Observasi kelas

Supervisor bisa mencermati suasana belajar mengajar yang sesungguhnya lewat pemantauan kelas. Pemantauan kelas dilaksanakan buat mengenali aktivitas anak didik serta guru dalam cara aktivitas berlatih membimbing yang melingkupi kemampuan modul, tata cara, pengorganisasian kelas, pemakaian alat, serta aspek cagak lain.²⁶ Metode ini dilaksanakan buat mengenali kegiatan aktivitas guru serta anak didik dalam cara pembelajaran.²⁷

3) Percakapan pribadi (*individual conference*)

Percakapan yang terjalin antara seseorang supervisor serta seseorang guru. Dalam obrolan ini difokuskan pada koreksi pengajaran serta usaha-usaha memecahkan problema yang dialami guru.²⁸

4) Kunjungan antar kelas guru

Metode ini bermaksud mengubah pengalaman dan keadaan lain yang menyangkut seluruh usaha fungsi mendukung penerapan interaksi cara penataran

²⁴ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 164.

²⁵ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, 58.

²⁶ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 165.

²⁷ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, “6990 Tahun 2019, Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah,” (09 Desember 2019).

²⁸ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 166.

serta menaikkan pengalaman mengatur penataran.²⁹ Metode ini dilakukan dengan guru yang satu bertamu ke kelas yang lain dalam area sekolah itu sendiri. Hasilnya guru hendak mendapatkan pengalaman terkini dari sahabat sejawatnya hal penerapan cara penataran.³⁰

b. Teknik yang bersifat kelompok

Teknik kelompok dapat diartikan sebagai supervisi yang dilakukan secara kelompok.³¹ Ialah salah satu metode melakukan program supervisi oleh supervisor yang tertuju pada beberapa guru dalam satu golongan yang mempunyai permasalahan yang serupa. Ada pula teknik-teknik supervisi yang bersifat kelompok antara lain: pertemuan guru-guru baru, rapat guru, studi kelompok guru, ubah mengubah pengalaman, sanggar kerja, dialog panel, lokakarya, demonstrasi mengajar, jurnal supervisi, serta laboratorium kurikulum.³²

B. Kepemimpinan

1. Kepemimpinan Pendidikan

Istilah kepemimpinan berasal dari kata “pimpin”. Dari akar kata “pimpin” ini kita mengenal kata “memimpin”, “pemimpin” dan “kepemimpinan”.³³ Kepemimpinan dimaksud selaku keahlian untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, memusatkan dan membina semua personil sekolah supaya mereka mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan pula bisa dimaksud selaku keahlian untuk menggerakkan, pengaruh, memotivasi, mengajak, memusatkan, menasihati, membimbing, memerintahkan, menyuruh, mencegah serta apalagi menghukum (jika butuh) dan membina dengan arti supaya orang selaku alat

²⁹ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, “6990 Tahun 2019, Petunjuk Teknis Supervisi Pembelajaran di Madrasah,” (09 Desember 2019).

³⁰ Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* 167.

³¹ Muwahid Shulhan, *Supervisi Pendidikan*, 59.

³² Siti Maisaroh, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, 169.

³³ Samsu, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jambi: PUSAKA, 2014), 37.

manajemen ingin bertugas dalam bagan menggapai tujuan administrasi dengan cara efisien serta berdaya fungsi.³⁴

Kepemimpinan berkaitan langsung dengan suasana sosial yang terdapat kehidupan golongan atau badan tiap-tiap, menyiratkan bahwa tiap pemimpin terletak di dalam serta bukan di luar suasana itu. Kepemimpinan seseorang dapat dipahami melalui pendekatan perilaku. Pendekatan perilaku ini berangkat dari asumsi bahwa tindakan serta gaya kepemimpinan dapat menentukan keberhasilan ataupun kekalahan seseorang pemimpin. Tindakan serta tipe kepemimpinan itu nampak dari kehidupannya tiap hari: metode beliau berikan perintah, memilah kewajiban serta wewenangnya, metode berbicara, metode mendesak antusias kegiatan anak buah, metode berikan edukasi serta pengawasan, metode membina patuh kegiatan anak buah, metode menyelenggarakan serta mengetahui rapat badan, metode mengutip ketetapan serta serupanya.³⁵

Dalam pemikiran Islam, kepemimpinan ialah aktivitas menuntun, membimbing, membimbing untu membuktikan jalur yang diridhai Allah SWT. Dalam Islam dengan cara proposrsional kepemimpinan dimaknai selaku sesuatu kepribadian yang bawa warga pada tujuan yang sudah disetujui. Pada dasarnya, kepemimpinan dalam Islam didasarkan pada prinsip keyakinan.

Bagi perspektif Islam, terdapat 2 kedudukan yang dijalani oleh seseorang pemimpin ialah: abdi, pemimpin merupakan abdi untuk pengikutnya, hingga beliau harus membagikan keselamatan untuk pengikutnya; Pembimbing, pemimpin merupakan seseorang yang membagikan bimbingan pada pengikutnya dengan membuktikan jalur yang terbaik supaya aman hingga tujuan.³⁶

Buat melengkapi kepribadian seseorang pemimpin, hingga dibutuhkan 4 watak penting yang dipunyai para rasul selaku alas terbangunnya kepribadian pemimpin Islam yang bagus ialah: Awal, Shiddiq (kejujuran). Seseorang

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 38.

³⁵ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 56.

³⁶ Abdur Rohman Rohim, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2017), 9.

pemimpin Mukmin menghasilkan kejujuran selaku alas buat menggapai keberhasilan. Ia senantiasa mencermati etika pekerjaan serta mora dan rambu-rambu agama dalam menjalankan kepemimpinannya; *Kedua, amanah* (dapat dipercaya). Tuntutan sifat amanah ini salah satunya tertuang dalam firman Allah SWT dalam surat al-Anfal: 27 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, jnaganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.”

Ketiga, Fathonah (pintar). Meskipun dengan cara literal fathonah dimaksud cerdas, tetapi bila ditelaah lebih jauh fathonah lebih identfk dengan kecerdasan, kecerdasan, serta kebajikan. Jadi, pemimpin bukan cuma hanya cerdas tetapi pula arif serta bijak. Kepemimpinan yang dijalankan Rasulullah bukan hanya mengisaratkan kecedasan intelektual (IQ) saja, namun juga kecerdasan emosional dans piritual (ESQ); *Keempat* yaitu *tabligh*. Bagi umat Islam *tabligh* dapat jadi gagasan dalam banyak arti serta bisa diterapkan dalam bidang usaha ataupun pekerjaan. Tabligh dapat dimaknai keahlian mengkomunikasikan dengan bagus serta intensif atas produk serta pelayanan yang ditawarkan. Selain itu, memberikan layanan yang terbaik kepada siapapun.³⁷

Kepemimpinan pendidikan ialah keahlian seseorang pemimpin dalam mempengaruhi bagian-bagian sekolah supaya bisa bertugas dalam menggapai tujuan bersama. Seseorang pemimpin dalam lingkup pembelajaran tidak lain merupakan kepala sekolah.³⁸ Di badan pembelajaran yang jadi pemimpin pembelajaran merupakan kepala sekolah. Selaku pemimpin pembelajaran, kepala sekolah ataupun

³⁷Rohim, *Manajemen Kepemimpinan Islam*, 12-17.

³⁸ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi & Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), 168.

madrasahh mempunyai beberapa kewajiban serta tanggung jawab yang lumayan berat.³⁹

2. Fungsi Kepemimpinan Pendidikan

Fungsi kepemimpinan ialah pertanda sosial, sebab wajib direalisasikan dalam interaksi dampingi orang di dalam suasana sosial sesuatu golongan atau badan. Fungsi kepemimpinan mempunyai 2 format, ialah: format yang bertepatan dengan tingkatan keahlian memusatkan (*direction*) dalam aksi ataupun kegiatan pemimpin serta format yang bertepatan dengan tingkatan sokongan (*support*) ataupun keikutsertaan banyak orang yang dipandu dalam melakukan tugas- tugas utama golongan atau badan.⁴⁰ Selaku pemimpin resmi, kepala sekolah bertugas melakukan fungsi-fungsi kepemimpinan bagus yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran ataupun pendapatan hawa perguruan yang mendukung untuk terlaksananya cara berlatih membimbing dengan cara efisien serta berdaya fungsi.⁴¹

Fungsi kepemimpinan berkaitan langsung dengan suasana sosial dalam kehidupan golongan atau badan tiap-tiap. Fungsi kepemimpinan wajib direalisasikan dalam interaksi dampingi orang di dalam suasana sosial sesuatu golongan atau badan. Fungsi kepemimpinan mempunyai 2 format, ialah: format yang bertepatan dengan tingkatan keahlian memusatkan (*direction*) dalam aksi ataupun kegiatan pemimpin; serta format yang bertepatan dengan tingkatan sokongan (*support*) ataupun keikutsertaan banyak orang yang dipandu dalam melakukan tugas- tugas utama golongan atau badan.⁴² Dengan cara operasional 5 fungsi kepemimpinan bisa dibedakan jadi: fungsi instruksi, diskusi, kesertaan, deputi, pengaturan.

³⁹ Lazaruth, Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 87.

⁴⁰ Rosaina Ginting dan Titik Haryati, "Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, no. 2 (2012), 4.

⁴¹ Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 138-139.

⁴² Rosalinal Ginting dan Titik Haryati, "Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 2, no. 2 (2012), 4.

Pertama, fungsi instruktif. Dalam fungsi ini pemimpin selaku komunikator yang memastikan gimana sesuatu perintah diserahkan. Sehingga fungsi bawahan hanyalah pelaksana perintah.⁴³ Kedua, fungsi konsultasi. Fungsi ini dipakai pemimpin dalam usahanya memutuskan ketetapan yang membutuhkan materi estimasi serta bertanya dengan banyak orang yang dibimbingnya.⁴⁴ Kepala sekolah diharapkan mampu berkonsultasi dengan pihak-pihak yang berkompetensi secara pedagogis. Ini dilakukan agar bisa meningkatkan kemampuan guru serta karyawan administrasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaganya.⁴⁵ Ketiga, yaitu fungsi partisipasi. Berdasarkan fungsi ini pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinya dan memberikan kesempatan yang sama untuk bisa berpartisipasi melaksanakan kegiatan.⁴⁶ Keempat, yaitu fungsi delegasi. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberikan kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab.⁴⁷ Kelima yaitu fungsi pengendalian. Kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang baik. Fungsi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, dan koordinasi.⁴⁸

3. Peran Kepemimpinan Pendidikan

Kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan dapat dilakukan melalui perannya sebagai model keteladanan, pemecah masalah (*problem solver*), pembelajar, motivator, dan pencipta iklim yang kondusif (*climate maker*).⁴⁹

⁴³ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 54.

⁴⁴ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 54.

⁴⁵ Rosalinal Ginting, *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*, 11.

⁴⁶ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 55.

⁴⁷ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 55.

⁴⁸ Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, 55.

⁴⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017), 73.

a. Model Keteladanan

Peran kepala sekolah sebagai model keteladanan mengarah pada tindakannya menjadi teladan. Ia dapat memusatkan guru, daya administrasi, serta partisipan ajar muncul pas durasi. Keahlian dalam melakukan aktivitas cocok dengan agenda serta menuntaskan profesi pas durasi dapat dijadikan teladan bagi seluruh anggota sekolah.

b. Pemecah masalah (*problem solver*)

Peran ini mengacu pada aksi kepala sekolah menjadi ilustrasi dalam ketelitian memperkirakan resiko sehingga dapat memusatkan guru, daya administrasi, serta partisipan ajar dalam antusias kewirausahaan sekolah. Langkah yang dapat dilakukan kepala sekolah melalui peran ini yaitu mengontrol masyarakat sekolah bersumber pada ketentuan yang legal; mengapresiasi opini guru dalam aplikasi buah pikiran terkini dalam membenarkan cara penataran; membagikan apresiasi kepada hasil serta buatan terbaik dari masyarakat sekolah; membagikan edukasi pada guru.

c. Pembelajar

Peran ini mengarah pada aksi kepala sekolah dalam menuntaskan permasalahan sekolah dengan cara bersama-sama, eksploitasi pangkal berlatih, pangkal data, memantau pemakaian pangkal energi, serta memperhitungkan eksploitasi pangkal energi. Tahap operasional dari kedudukan itu dicoba dengan melangsungkan dialog dengan cara teratur dengan guru, tenaga kependidikan, orang berumur, serta psikolog buat mengidentifikasi permasalahan sekolah; mengfungsikan pangkal energi buat menciptakan tujuan pada konsep kegiatan tahunan; mengfungsikan bibliotek buat tingkatkan energi serap data untuk guru; mengundang pelapor serta membebaskan guru menjajaki aktivitas diklat atau workshop wawasan terkini; serta mengantarkan data terkini dalam bermacam forum.

d. Motivator

Peran sebagai motivator mengacu pada tindakan kepala sekolah dalam mendesak pengajar serta daya kependidikan buat melakukan kewajiban serta fungsi

dengan cara bagus, tingkatkan kompetensi, serta membongkar permasalahan tuis yang dihadapinya. Kepala sekolah butuh membuat sistem apresiasi serta ganjaran dengan cara seimbang, terbuka, serta tidak berubah-ubah.

e. Pencipta iklim (*climate maker*)

Melalui peran ini kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan melaksanakan komunikasi dengan cara adab, terbuka, serta menghormati seluruh masyarakat sekolah. Sikap kepemimpinan yang ditunjukkan ialah kepala sekolah adab dalam berbicara sapaan bagus dengan guru, daya kependidikan, anak didik, serta panitia sekolah. kepala sekolah terbuka menyambut masukan dari masyarakat sekolah. kepala sekolah memikirkan bermacam opini masyarakat sekolah dalam pengumpulan ketetapan.⁵⁰

Andang mengatakan dalam bukunya bahwa kepala sekolah selaku *leader* seharusnya:

- a. Sanggup melakukan progam sekolah dengan baik
- b. Berani dalam mengutip ketetapan bersama masyarakat sekolah buat permasalahan ekstern sekolah ataupun internal sekolah
- c. Sanggup berbicara dengan cara perkataan dengan bagus kepada guru atau pegawai, orang tua siswa, dan masyarakat.
- d. Memahami kondisi guru/karyawan dan siwa⁵¹

Selaku pemimpin resmi, kepala sekolah bekerja melakukan fungsi- fungsi kepemimpinan, baik yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran ataupun penciptaan iklim yang mendukung terlaksananya belajar-mengajar dengan cara efisien serta berdaya fungsi.⁵² Kedudukan kepala sekolah serta pengawas yang aktif dalam melakukan supervisi hendak mendesak perkembangan

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Kerja Kepala Sekolah*, 74.

⁵¹ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 61.

⁵² Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Dasar menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013), 138-139.

pembelajaran di sekolahnya bersumber pada pengalaman jelas di lapangan.⁵³

Kepemimpinan yang bagus merupakan mereka yang sanggup mengatur segenap pangkal energi yang ada untuk kemajuan organisasinya. Pemimpin dalam lembaga pendidikan adalah kepala sekolah/madrasah. Dalam menjalankan kepemimpinan, kepala sekolah wajib mempunyai kompetensi kepemimpinan buat mengetahui badan pembelajaran buat tingkatkan mutu pembelajaran yang efisien salah satunya merupakan kompetensi administratif. Begitu juga yang tercatat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 tentang standar kepala sekolah/madrasah, bahwa kompetensi administratif kepala sekolah mencakup:

- a. menata pemograman sekolah atau perguruan buat bermacam kadar perencanaan
- b. meningkatkan badan sekolah atau perguruan cocok dengan kebutuhan
- c. mengetahui sekolah atau perguruan dalam bagan pemanfaatan pangkal energi sekolah dengan cara optimal
- d. mengatur pergantian serta pengembangan sekolah mengarah badan pembelajar yang efektif
- e. menghasilkan adat serta hawa sekolah yang mendukung serta inovatif untuk penataran partisipan didik
- f. mengatur guru serta karyawan dalam bagan pemanfaatan pangkal energi orang dengan cara optimal
- g. mengatur alat infrastruktur dalam bagan pemanfaatan dengan cara optimal
- h. mengatur ikatan sekolah serta warga dalam bagan pencarian sokongan ilham, pangkal berlatih, serta pembiayaan sekolah atau madrasah

⁵³Rasto dan Heni Mulyani, "Pengembangan Model Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2017): 100 – diakses pada 30 Desember 2021-<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15410/8670>.

- i. mengatur partisipan ajar dalam bagan pendapatan partisipan ajar terkini, penempatan, serta pengembangan kapasitas partisipan didik
- j. mengatur pengembangan kurikulum serta aktivitas penataran cocok dengan arah serta tujuan pembelajaran nasional
- k. mengatur finansial sekolah cocok dengan prinsip pengurusan yang akuntabel, tembus pandang, serta efisien
- l. mengatur ketatusahaan sekolah dalam mensupport pendapatan tujuan sekolah
- m. mengatur bagian layanan spesial sekolah dalam mensupport aktivitas penataran serta aktivitas partisipan ajar di sekolah
- n. mengatur sistem data sekolah dalam mensupport penyusunan program serta pengumpulan keputusan
- o. mengfungsikan perkembangan teknologi informasi bagi kenaikan penataran serta manajemen sekolah;
- p. melaksanakan monitoring, penilaian, serta peliputan penerapan program aktivitas sekolah dan merancang perbuatan lanjutnya.⁵⁴

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2017 di atas, maka kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan melalui konsep manajemen karena keduanya memiliki keterkaitan. Kepemimpinan dalam pengelolaan pendidikan meliputi: kemampuan dalam menggerakkan anggota sekolah dalam mengelola sumber daya, program kerja, kurikulum, siswa, sarpras, humas, keuangan, pengambilan keputusan, dan perumusan kebijakan.

4. Tipe Kepemimpinan Pendidikan

Dalam melakukan fungsi- fungsi kepemimpinan, hingga hendak berjalan kegiatan kepemimpinan. Bila

⁵⁴ Permendiknas RI no 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disahkan pada 17 April 2007
https://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendiknas_13_07.pdf

kegiatan itu dipilah-pilah, hingga hendak nampak tipe kepemimpinan dengan polanya tiap-tiap. Tipe kepemimpinan itu ialah bawah dalam mengklasifikasikan jenis kepemimpinan. Tipe kepemimpinan mempunyai 3 pola bawah, ialah:

- a. Tipe kepemimpinan yang beraturan pada kebutuhan penerapan kewajiban.
- b. Tipe kepemimpinan yang beraturan pada penerapan ikatan kegiatan serupa.
- c. Tipe kepemimpinan yang beraturan pada kebutuhan hasil yang dicapai.

Bersumber pada ketiga pola bawah itu tercipta sikap kepemimpinan yang berbentuk pada jenis kepemimpinan yang terdiri atas 3 jenis utama kepemimpinan, ialah:

- a. Tipe Kepemimpinan Otoriter

Jenis kepemimpinan ini menaruh kewenangan di tangan satu orang. Pemimpin berperan selaku penguasa tunggal. Peran serta kewajiban anak buah sekedar cuma selaku eksekutif ketetapan, perintah, apalagi kemauan arahan. Arahan memandang dirinya lebih dalam seluruh perihal, dibanding dengan bahawannya. Keahlian anak buah senantiasa ditatap kecil alhasil dikira tidak sanggup melakukan suatu tanpa diperintah.

- b. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas

Jenis kepemimpinan ini ialah kebalikan dari jenis kepemimpinan absolut. Pemimpin berada selaku ikon. Kepemimpinan dijalani dengan membagikan independensi penuh pada orang yang dipandu dalam mengutip ketetapan serta melaksanakan aktivitas bagi kemauan serta kebutuhan tiap-tiap, bagus dengan cara perorangan ataupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin cuma memfungsikan dirinya selaku advokat.

- c. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Jenis kepemimpinan ini menaruh orang selaku aspek penting serta terutama dalam tiap golongan atau badan. Pemimpin memandang serta menaruh banyak orang yang dibimbingnya selaku subyek yang mempunyai karakter dengan bermacam aspeknya, semacam dirinya pula. Keinginan, kemauan, keahlian,

buah benak, opini, daya cipta, inisiatif yang berbeda-beda dinilai serta disalurkan dengan cara alami. Jenis pemimpin ini senantiasa berupaya buat mengfungsikan tiap orang yang dibimbingnya. Kepemimpinan demokratis merupakan kepemimpinan yang aktif, energik, serta terencana. Kepemimpinan jenis ini dalam mengutip ketetapan amat memprioritaskan konferensi, yang direalisasikan pada tiap tahapan serta di dalam bagian tiap-tiap.⁵⁵

Dalam sumber lain dituturkan bahwa ada 5 jenis pemimpin ialah pemimpin yang absolut, jenis paternalistik, jenis *laissez faire*, jenis demokratik, serta jenis kharismatik.

a. Pemimpin Tipe Otoriter

Identitas yang muncul pada jenis ini, di antara lain: penonjolan yang kelewatan selaku ikon kehadiran badan, sampai mengarah berlagak bahwa dirinya da organisasinya merupakan sama. Dengan begitu yang berhubungan memandang serta menganggap organisasinya selaku kepunyaannya. Beliau hobi mementingkan diri sebagai penguasa tunggal dalam badan.

b. Pemimpin tipe Paternalistik

Sebagian karakteristik yang muncul dari pemimpin jenis paternalistik, di antara lain: suka buat mementingkan diri selaku “*figure head*”. Pemimpin kerap mementingkan tindakan sangat mengenali sebab itu dalam praktiknya tidak tidak sering membuktikan tipemengajari serta bahwa para bawahannya wajib melakukan apa yang diajarkannya itu; menganggap para anak buah selaku banyak orang yang belum berusia apalagi seakan mereka sedang kanak-kanak. Sentralisasi pengumpulan ketetapan, maksudnya pemimpinlah yang jadi pusat pengumpulan ketetapan. Melaksanakan pengawasan yang kencang.⁵⁶

⁵⁵ Rosalina Ginting dan TitikHaryati, “Kepemimpinan dan Konteks Mutu” *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2, no. 2 (2012), 6.

⁵⁶ Cuk Jaka Purwonggo, *Buku Ajar Kepemimpinan*, 14.

c. Pemimpin Tipe *Laissez Faire*

Identitas yang muncul ialah tipebebas yang pergi dari pemikiran bahwa badan tidak mengalami permasalahan yang sungguh- sungguh serta andaikan terdapat senantiasa bisa ditemui penyelesaiannya. Pemimpin jenis ini tidak suka mengutip efek serta lebih mengarah pada usaha menjaga status quo. Jenis ini hobi melimpahkan wewenang pada bawahannya serta lebih menyenangkan suasana bahwa para bawahanlah yang mengutip ketetapan serta keberadaannya dalam badan lebih bertabiat supportif. Sungkan mengfungsikan ganjaran (terlebih yang keras) kepada anak buah yang menunjukkan sikap disfungsional ataupun menyimpang, namun kebalikannya suka mengobrol aplaus;

d. Pemimpin Tipe Demokratik

Identitas pokoknya antara lain: membenarkan derajat serta derajat orang berusaha buat menganggap para anak buah dengan cara- cara kemanusiaan. Para bawahannya merupakan insan dengan asli diri yang khas serta sebab itu wajib diperlakukan dengan mempetimbangkan kekhasannya itu. Tipe kepemimpinan yang demokratik berkenan serta ingin melimpahkan wewenang pengumpulan ketetapan pada para bawahannya sedemikian muka tanpa kehabisan kontrol organisasional serta senantiasa bertanggung jawab atas aksi para bawahannya itu. Pemimpin yang demokratik bertabiat ceria serta membina, dalam perihal anak buah melakukan kekeliruan serta tidak dan merta bertabiat memidana ataupun mengutip aksi *punishment*.⁵⁷

e. Pemimpin Tipe Kharismatik

Dicirikan mempunyai yakin diri yang besar, maksudnya para pemimpin kharismatik memiliki agama yang mendlam mengenai kemampuannya bagus dalam maksud berasumsi ataupun berperan. Memiliki visi maksudnya bisa merumuskan mengenai era depan yang mau digapai untuk badan. Keahlian

⁵⁷ Cuk Jak purwonggo, *Buku Ajar Kepemimpinan*, 16-17.

melafalkan visi. Mempunyai agama yang kokoh mengenai persisnya visi yang diklaim pada anak buah. Seseorang pemimpin yang mau membuat komitmen, megambil efek individu, menjaga nama baik, melunasi biaya besar serta membagikan dedikasi yang dibutuhkan untuk terwujudnya visi yang sudah diresmikan. Andil berlaku seperti“ agen pengubah” dalam maksud sedia bawa pergantian. Uraian yang mendalam serta pas mengenai watak area yang dialami dan kesiapan buat sediakan alat serta infrastruktur yang dibutuhkan buat menciptakan pergantian itu.⁵⁸

C. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Konsep Mutu Pendidikan

Konsep tentang mutu diperkenalkan oleh tiga tokoh terkenal yaitu W. Edward Deming, Joseph Juran, dan Philip B. Crosby. Gerakan mutu pendidikan baru mulai populer menjadi perbincangan pada tahun 1980-an setelah Deming seorang pakar mutu yang bernama berbicara tentang mutu, yang berhasil dengan sangat sukses meningkatkan produktivitas dan mutu di industrialisasi Jepang.⁵⁹ Menurut W. Edward Deming dalam teorinya “*Quality Management*”, kualitas merupakan kesesuaian dengan keinginan pasar ataupun pelanggan. Penanda industri yang baik yakni industri yang hasil produksinya sanggup memahami pangsa pasar sebab kesesuaian produk dengan keinginan klien. Kesesuaian inilah yang memunculkan kebahagiaan tertentu untuk klien. Bila klien merasa puas, mereka hendak loyal membeli produk industri.

Menurut Joseph Juran, pelopor revolusi mutu di Jepang kualitas merupakan kesesuaian pemakaian produk (*fitness for use*) buat penuhi keinginan serta kebahagiaan klien. Lima ciri utama yang menjadi indikator kecocokan tersebut, meliputi (a) teknologi ialah daya; (b) intelektual ialah rasa ataupun status; (c) durasi ialah kehandalan; (d) kontraktual

⁵⁸ Cuk Jaka Purwonggo, Buku Ajar Kepemimpinan, 12-19.

⁵⁹ Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia, 2018), 13.

ialah terdapatnya afungsinya; (e) etika berhubungan dengan santun adab.

Bagi Philip B Crosby, kualitas merupakan *conformance to requirement* ialah kesesuaian dengan yang disyaratkan ataupun distandarkan. Sesuatu produk dibilang baik bila produk itu cocok dengan standar yang sudah ditetapkan. Standar kualitas ini mencakup materi dasar, cara penciptaan, serta produk jadi.⁶⁰

Dari ketiga figur ini, bisa didapat kesimpulan bahwa kualitas merupakan keinginan pelanggan hendak kebahagiaan kepada sesuatu benda. Dengan kata lain, mutu dapat diartikan sebagai ukuran kepuasan pelanggan atau konsumen terhadap suatu produk. Dari sini dapat diketahui bahwa mutu atau kualitas dari suatu produk bersifat relative karena kepuasan konsumen antara satu dengan yang lain berbeda.

Selanjutnya, mutu adalah bebas dari cacat/cela, bebas dari kesalahan.⁶¹ Dengan cara operasional kualitas ditetapkan oleh 2 aspek, ialah: terpenuhinya detail yang sudah ditetapkan lebih dahulu yang diucap *quality in fact* (kualitas sebetulnya) serta terpenuhinya detail yang diharapkan Bagi desakan serta keinginan konsumen pelayanan yang setelah itu diucap dengan *quality in perception* (kualitas anggapan).⁶²

Jika term mutu dikaitkan dengan pendidikan, maka mutu pendidikan menghasilkan definisi baru. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 63 tahun 2009 pasal 1 ayat 1, kualitas pembelajaran merupakan tingkatan intelek kehidupan bangsa yang bisa dicapai dari aplikasi Sistem Pendidikan Nasional.⁶³ Dalam kondisi Indonesia, term kualitas mempunyai penafsiran relative (standar). Kualitas

⁶⁰Ella Siti Chaeriah, "Manajemen Berbasis Mutu", *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana* 4, no. 2 (2016): 2 – diakses pada 14 Januari 2022 - <https://ojs.ekonomi-ungris.ac.id/index.php/JMBK/article/view/45/pdf>.

⁶¹Mukhtar Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, 185.

⁶²Muhamad Ridwan Habibi, "Manajemen Pengendalian Mutu di Sekolah Dasar Negeri Surabaya Barabali, Lombok Tengah," *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 2 – diakses pada 30 Desember 2021 - <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/nusra/article/view/17/14>.

⁶³Mukhtar, *Teori Manajemen Pendidikan*, 15.

dalam penafsiran relatif memandang bahwa suatu dibidang baik bila sudah penuh persyaratan atau patokan atau standar yang terdapat. Kualitas pembelajaran di Indonesia merujuk pada beberapa standar yang sudah diresmikan ialah dalam Peraturan Penguasa No 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pembelajaran (SNP).⁶⁴ SNP ialah patokan minimum mengenai sistem pembelajaran di semua area hukum Negeri Kesatuan Republik Indonesia. Lingkup SNP mencakup: standar isi, cara, kompetensi alumnus, pengajar serta daya kependidikan, alat infrastruktur, pengurusan, pembiayaan, serta evaluasi pembelajaran.⁶⁵

Pembelajaran yang baik yakni pembelajaran yang sanggup melaksanakan cara pematangan mutu partisipan ajar. Pembelajaran yang baik melepaskan partisipan ajar dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta dari jeleknya adab serta keagamaan. Dari statement di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran yang bermutu bukan hanya menyentuh kognitif saja, namun juga aspek spiritual, sosial dan afeksi dalam diri peserta didik.

Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik pula (*good teacher*) dengan komponen pendidikan yang bermutu khususnya guru. Pendidikan yang bermutu lahir dari guru yang bermutu. Guru yang bermutu paling tidak harus menguasai materi ajar, metodologi, sistem evaluasi, dan psikologi belajar.⁶⁶

⁶⁴Doni Juni Priansa da Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 111.

⁶⁵ Tim Redaksi Laksana, *Himpunan Lengkap Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Standar Nasional Pendidikan* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 219.

⁶⁶Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, 120.

2. Peningkatan Mutu Pendidikan

Kualitas yang merupakan keunggulan sesuatu benda ataupun jasa.⁶⁷ Secara umum, pandangan kualitas pembelajaran merujuk pada cara serta hasil pembelajaran. Diamati dari pandangan prosesnya, hingga penanda kualitas pembelajaran mencakup seluruh pangkal energi yang dipunyai dan cara pengelolaannya dalam penataran. Sedangkan pengepresan pada hasil pembelajaran nampak pada capaian partisipan ajar dengan cara akademis serta hasil yang dicapai sekolah dengan cara kelembagaan.⁶⁸

Peningkatan kualitas sekolah dapat dicoba dengan mengaitkan 5 aspek yang berkuasa, ialah: (1) kepemimpinan kepala sekolah: kepala sekolah wajib menguasai visi kegiatan dengan cara nyata, ingin serta sanggup bertugas keras, memiliki dorongan kegiatan yang besar, giat serta sabar dalam bertugas, membagikan layanan yang maksimal, serta patuh kegiatan yang kokoh; (2) anak didik: pendekatan yang wajib dicoba merupakan “anak didik selaku pusat” alhasil kompetensi serta keahlian anak didik bisa digali alhasil sekolah bisa menginventarisir daya yang terdapat pada anak didik; (3) guru: pelibatan guru dengan cara maksimum dengan tingkatkan kompetensi serta pekerjaan kegiatan gurudalam aktivitas kolokium, MGMP, sanggar kerja dan penataran pembibitan. (4) kurikulum: terdapatnya kurikulum yang ajeg atau senantiasa namun energik, bisa membolehkan serta mempermudah standart kualitas yang diharapkansehingga tujuan bisa dicapai dengan cara maksimum; (5) jaringan kerjasama: jaringan kerjasama tidak cuma terbatas pada area sekolah serta warga semata namun dengan badan lain.⁶⁹

⁶⁷Ahmad Zaini Aziz, “Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Madrasah,” *Jurnal ell-Tarbawi* 8, no. 1 (2015) – diakses pada 31 Desember, 2021 - <https://journal.uii.ac.id/Tarbawi/article/view/3975>.

⁶⁸Mardan Umar dan Feiby Ismail, “Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Tinjauan Konsep Mutu Edward Deming dan Joseph Juran)”, *Jurnal Pendidikan Islam Iqra’* 11, no. 2 (2017): 16 – diakses pada 14 Januari 2022 - <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/581>.

⁶⁹Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru profesional: Konsep, Peran, Strategis, dan Pengembangannya* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 15-16.

a. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Supervisi

Membangun mutu pendidikan akrab kaitannya dengan membuat mutu pembelajaran. Untuk bisa membangun mutu pendidikan, maka lakukanlah perbaikan mutu pembelajaran. Sedangkan itu, mutu pembelajaran amat didetetapkan keahlian guru dalam mengatur aktivitas mengajarnya. Gurulah yang menggenggam andil besar selaku penentu akhir atas berhasil ataupun gagalnya pembelajaran, walaupun guru tidaklah salah satunya instrumen dalam dunia pendidikan. Bagi Rasto serta Heni berkata bahwa dalam cara penataran, adakalanya guru melaksanakan kekeliruan. Oleh sebab itu, guru membutuhkan layanan supervisi (pembinaan) pengajaran, karakter, serta logis.⁷⁰

Adapun dampak supervisi pendidikan di sekolah di antaranya: pertama, membantu guru dalam melihat secara lebih nyata dalam menguasai kondisi serta keinginan siswanya dan tingkatkan kualitas kemampuan guru. Tidak hanya itu, supervisi pula menolong guru dalam menguasai tujuan pembelajaran serta menguasai kedudukan sekolah dalam menggapai tujuan itu, tingkatkan mutu penataran yang pada kesimpulannya tingkatkan hasil berlatih anak didik. Kedua, tingkatkan mutu pengurusan sekolah spesialnya dalam mensupport terciptanya atmosfer kegiatan serta hawa yang maksimal yang berikutnya anak didik bisa menggapai hasil berlatih begitu juga yang diharapkan. Ketiga, tingkatkan mutu suasana biasa sekolah alhasil terwujud suasana yang hening serta tenang dan mendukung yang bisa tingkatkan mutu penataran yang membuktikan kesuksesan alumnus.⁷¹ Pada kesimpulannya supervisi dicoba dengan impian terjalin kenaikan mutu

⁷⁰Rasto dan Heni Mulyani, "Pengembangan Model Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Bandung," *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 2 (2017): 99 – diakses pada 30 Desember 2021-<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/15410/8670>.

⁷¹ Muhammad Kristiawan, *Supervisi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 76-77.

pembelajaran pada biasanya serta kenaikan mutu penataran pada spesialisnya.

Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah selaku wujud usaha kenaikan kualitas pembelajaran atas lembaga yang ia pimpin dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, meliputi:

- 1) Membimbing guru dalam memilah tata cara membimbing yang efektif
- 2) Mengobservasi guru dalam kegiatan mengajarnya melalui kunjungan kelas secara teratur
- 3) Membimbing serta memusatkan guru dalam memilah materi didik yang cocok dengan kemajuan anak
- 4) Memberikan arahan dalam penyusunan perangkat pembelajaran
- 5) Menyelenggarakan evaluasi terhadap program sekolah
- 6) Rutin mengadakan rapat kinerja.⁷²

Dalam kapasitasnya selaku pemimpin, kepala sekolah dituntut supaya bisa memantulkan sikap kepemimpinan yang pas buat membagikan dorongan pada guru- guru. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah berperan buat mengenali sepanjang mana guru sanggup melakukan penataran. Oleh karenanya, aktivitas supervisi butuh dilaksanakan dengan cara teratur oleh kepala sekolah ataupun perguruan. Dari hasil supervisi ini, bisa dikenal kelemahan sekalian kelebihan guru dalam melakukan penataran serta tingkatan kemampuan kompetensi guru yang berhubungan. Berikutnya diupayakan pemecahan, pembinaan, serta perbuatan lanjut khusus alhasil guru bisa membenarkan penataran.

Kepala sekolah pula mempunyai fungsi dalam aspek supervisi, dalam aspek ini beliau berperan membagikan edukasi, dorongan, pengawasan serta evaluasi pada permasalahan yang berkaitan dengan teknis penajaan serta pengembangan pembelajaran pengajaran yang berbentuk koreksi program serta aktivitas pembelajaran pengajaran buat bisa menghasilkan suasana berlatih membimbing. Kewajiban ini antara lain:

⁷² Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam*, 148.

- 1) Membimbing guru- guru supaya mereka bisa menguasai dengan cara nyata tujuan- tujuan pembelajaran pengajaran yang akan dicapai serta ikatan antara kegiatan pengajaran dengan tujuan- tujuan.
- 2) Membimbing guru- guru supaya mereka bisa menguasai lebih nyata mengenai persoalan-persoalan serta keinginan anak didik.
- 3) Memilah serta membagikan tugas- tugas yang sangat sesuai bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
- 4) Membagikan evaluasi kepada hasil kegiatan sekolah bersumber pada standar-standar sepanjang mana tujuan sekolah itu sudah dicapai.⁷³

Dalam menjalankan kegiatan supervisi, beberapa prinsip yang menjadi pedoman kepala sekolah meliputi:

- 1) Organisasional, maksudnya supervisi bisa dicoba dalam kerangka bentuk sekolah yang melingkupinya
- 2) Koreksi, maksudnya supervisi dicoba buat mengenali kelemahan ataupun kekurangan dalam penerapan aktivitas yang berjalan di sekolah, setelah itu dicarikan jalan keluarnya alhasil sekolah bisa menggapai tujuan yang sudah diresmikan.
- 3) Komunikasi, supervisi yang dicoba buat membina sistem kegiatan serupa dengan semua masyarakat sekolah alhasil bisa serta sanggup berbicara dengan bagus untuk perkembangan sekolah.
- 4) Penangkalan, maksudnya supervisi dicoba buat menjauhi terdapatnya kekeliruan dalam mengatur kompoen yang terdapat di sekolah.
- 5) Pengaturan, supervisi yang dicoba supaya seluruh cara pengurusan sekolah terletak pada rute yang sudah diresmikan.
- 6) Obyektif, supervisi dicoba bersumber pada informasi jelas di lapangan.⁷⁴

⁷³ Hidayati, "Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah* 22, no.1 (2015), 63.

b. Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Kepemimpinan

Kepala sekolah merupakan pemimpin pembelajaran yang berfungsi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang beliau pimpin. Bertumbuhnya antusias kegiatan, kerjasama yang serasi, atensi kepada kemajuan pembelajaran, atmosfer kegiatan yang mengasyikkan serta kemajuan kualitas handal di antara para guru sudah banyak ditetapkan oleh mutu kepemimpinan kepala sekolah. Dengan begitu kepala sekolah atau perguruan merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam menggapai tujuannya terlebih pada peningkatan mutu lembaga.

Peningkatan mutu bukan hanya tugas kepala sekolah saja melainkan tugas seluruh personil sekolah. Kenaikan kualitas hendak berjalan bagus apabila guru serta karyawan bertabiat terbuka, inovatif, serta mempunyai antusias kegiatan yang besar. Atmosfer yang begitu ditetapkan kepemimpinan yang dicoba kepala sekolah.⁷⁵ Kepala sekolah bekerja membagikan bimbingan, pembinaan, serta koreksi kepada kekurangan serta keterbepemimpin guru dalam melakukan tugasnya.⁷⁶

Selaku leader, seseorang kepala sekolah atau perguruan wajib sanggup mengerakkan orang lain supaya dengan cara siuman serta ikhlas melakukan kewajibannya dengan cara bagus cocok dengan yang diharapkan arahan dalam bagan menggapai tujuan.⁷⁷ Dalam perspektif kenaikan kualitas pembelajaran, Dirawat mengemukakan bahwa ada 4 keahlian yang wajib dipunyai oleh seseorang pemimpin pembelajaran, ialah:⁷⁸

- a. Keahlian mengerahkan serta menolong karyawan di dalam merumuskan bermacam koreksi pengajaran di sekolah atau madrasah

⁷⁴ Donni, Manajemen dan Supervisi Pendidikan, 159.

⁷⁵ Lazaruth Soewadji, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, 85.

⁷⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan*, 170.

⁷⁷ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2003), 119-121.

⁷⁸ Dirawat, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), 66.

- b. Keahlian buat membangkitkan serta menyuburkan keyakinan pada diri sendiri dari guru- guru serta badan karyawan sekolah atau perguruan lainnya
- c. Keahlian buat membina serta menyuburkan kegiatan serupa dalam mengajukan serta melakukan program-program supervise
- d. Keahlian buat mendesak serta membimbing semua personil sekolah supaya berdedikasi serta ikut serta dengan cara aktif pada tiap usaha-usaha sekolah atau perguruan buat menggapai tujuan- tujuan sekolah itu sebaik-baiknya.

Dalam sumber lain pula dituturkan bahwa dalam fungsi kepemimpinan, seseorang kepala sekolah seharusnya melakukan keadaan selanjutnya..

- a. Tingkatkan antusias kegiatan kepala sekolah, guru, serta semua karyawan sekolah yang terletak di dasar tanggung jawab serta kewenangannya
- b. Mendesak kegiatan serta kreatifitas dengan cara pengabdian semua personel sekolah
- c. Mendesak terciptanya suasana yang mendukung di area sekolah atau madrasah
- d. Menampung, melayani, serta mengakomodir seluruh berbagai keluhan petugas kependidikan di sekolah serta berupaya menolong pemecahannya.
- e. Menolong meningkatkan kegiatan serupa serta kemitraan kegiatan dengan seluruh faktor terkait
- f. Membimbing serta memusatkan semua personil sekolah buat tingkatkan kualitas pembelajaran serta pengajaran pada sekolah tersebut
- g. Menunjukkan tindakan keteladanan selaku seseorang supervisor dengan berdasar pada metafisika pembelajaran ialah ingarso sung tulodho, ing madio mangun karso, tut wuri handayani.
- h. Menunjukkan tindakan seseorang pemimpin yang demokratis wajib mempunyai komitmen yang besar bahwa kepala sekolah, guru, serta semua karyawan sekolah bukan selaku anak buah namun kawan kerja kegiatan.⁷⁹

⁷⁹ Kompri, *Manajemen Sekolah*, 254-255.

D. Penelitian Terdahulu

Supervisi pendidikan menjadi topik penelitian yang sangat menarik dan fenomenal. Terbukti banyak penelitian terdahulu membahas topik yang satu ini. Buat mengenali posisi riset yang hendak dicoba periset, dihidangkan matriks riset terdahulu. Matriks riset terdahulu yang relevan dengan riset yang hendak dicoba peneliti dapat dilihat dari Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Syukrana	Model Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDIT Rabbani Mahalli. ⁸⁰	Model pendidikan yang difungsikan yaitu supervisi akademik dengan model kontemporer yang mengedepankan hubungan pribadi tutorial. Peningkatan kualitas pendidikan melalui inter-visitasi dan dialog	-metode penelitian -teknik pengumpulan data -teknik analisis data -variabel penelitian: model supervisi pendidikan	Penerapan pola-pola atau karakteristik supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

⁸⁰ Syukrana, "Model Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam terpadu Islam Rabbani Kecamatan Malili" (Tesis, IAIN Palopo 2019), 86.

2.	Yuliatul Ni'mah	Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Multi Kasus di MAN Tlogo Blitar dan MAN Kunir Blitar ⁸¹	Supervisi di MAN Tlogo dilakukan melalui pendekatan langsung, yaitu ketika ada masalah kepala sekolah langsung memberikan solusi pemecahannya. Sedangkan di MAN Kunir mengambil teknik perseorangan dan kelompok dan pembinaan dilakukan ketika guru disibukkan oleh pembuatan laporan administratif.	-metode penelitian -teknik pengumpulan data -teknik analisis data -variabel penelitian: model supervisi pendidikan	Fokus pada penerapan model klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru
⁸¹ Yuliatul Ni'mah, "Implementasi Model Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru (studi Multi Kasus di MAN Tlogo Blitar dan Man Kunir Blitar)" (Tesis, IAIN Tulung Agung, 2018), 86.					

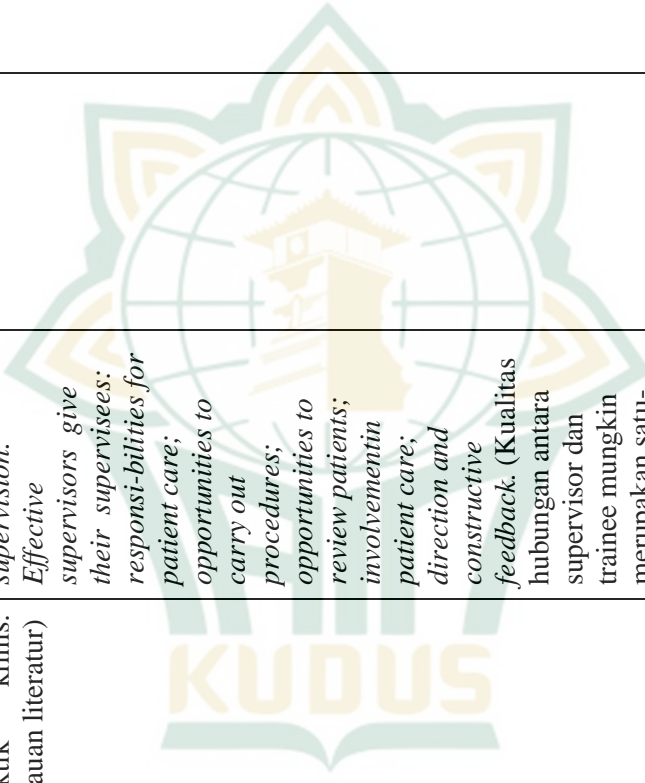
3.	Fitriani	Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Multi Kasus di MTsN Batu Malang dan SMP ar-Rohmah Putri Malang) ⁸²	Model supervisi klinis di MTsN Batu adalah supervisi klinis <i>face to face</i> , sedangkan model supervisi di SMPPar-Rohmah Putri Malang yaitu supervisi pendampingan.	-metode penelitian -teknik pengumpulan data -teknik analisis data -variabel penelitian: model supervisi pendidikan	Penerapan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru
4.	Herry Prihono	Model Supervisi Akademik Bebas Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi	Model evaluasi supervisi akademik berbasis evaluasi diri meningkatkan kompetensi pedagogic SMK di kabupaten	-variabel penelitian: model supervisi	-metode penelitian: R&D -teknik analisis data: kualitatif dan kuantitatif -teknik pengumpulan data

⁸²Fitriani, "Model Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di MTs Negeri Batu dan SMP ar-Rohmah Putri Malang)" (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), 89.

		Pedagogik Guru SMK Kabupaten Wonogiri ⁸³	Wonogiri		
5.	Eliani Dwi Pahlevie, S. Matono, St.Sunarto	Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Rekan Sejawat ⁸⁴	Model supervisi bermanfaat, fleksibel, dan efektif bagi guru SMK di kabupaten Wonosobo	Obyek penelitian: model supervisi	Metode penelitian: R&D Teknik pengumpulan data: wawancara dan dokumentasi
6.	S M Kilminster & B C Jolly	<i>Effective supervision in clinical practice settings: a literature review.</i> (Pengawasan yang efektif	<i>The quality of the relationship between supervisor andrainee is probably the single most important factor</i>	Obyek penelitian: supervisi	Metode penelitian: studi pustaka

⁸³Herry Prihono, "Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri melalui MGMP Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK Di Kabupaten Wonogiri," *Educational Management* 3, no. 2 (2014): 132, diakses pada 26 September, 2021, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4384>

⁸⁴Eliani Dwi Pahlevie, S. Matono, St.Sunarto, "Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Guru dan Penilaian Teman Sejawat," *Educational Management* 3, no. 2 (2014): 119, diakses pada 29 Desember 2021-
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/4383/4039>

		<p>dalam pengaturan praktik klinis: (tinjauan literatur)</p>	<p><i>for effective supervision. Effective supervisors give their supervisees: responsibilities for patient care; opportunities to carry out procedures; opportunities to review patients; involvement in patient care; direction and constructive feedback. (Kualitas hubungan antara supervisor dan trainee mungkin merupakan satu-satunya faktor terpenting untuk</i></p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>pengawasan yang efektif. Pengawas yang efektif memberikan pengawasan mereka: tanggung jawab untuk perawatan pasien; kesempatan untuk melakukan prosedur; kesempatan untuk meninjau pasien; keterlibatan dalam perawatan pasien; arah dan umpan balik yang konstruktif).⁸⁵</p>		
--	--	--	---	--	--

⁸⁵ S M Kilminster & BC Jolly, "Effective Supervision in Clinical Practice Settings: a Literature Review" *Medical Education* 34, no. 10 (2001): 828 – diakses pada 14 Agustus 2022- <https://doi.org/10.1046/j.1365-2923.2000.00758.x>

E. Kerangka Berpikir

Institusi pendidikan saat ini tengah dihadapkan pada tuntutan kompetitif dalam memperbaiki mutu pendidikan. Berdasarkan hasil studi PISA, akreditasi dan UN yang diambil dari data OECD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan BAN-S/M menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih rendah. Dari kondisi inilah pentingnya upaya perbaikan untuk peningkatan mutu pendidikan.

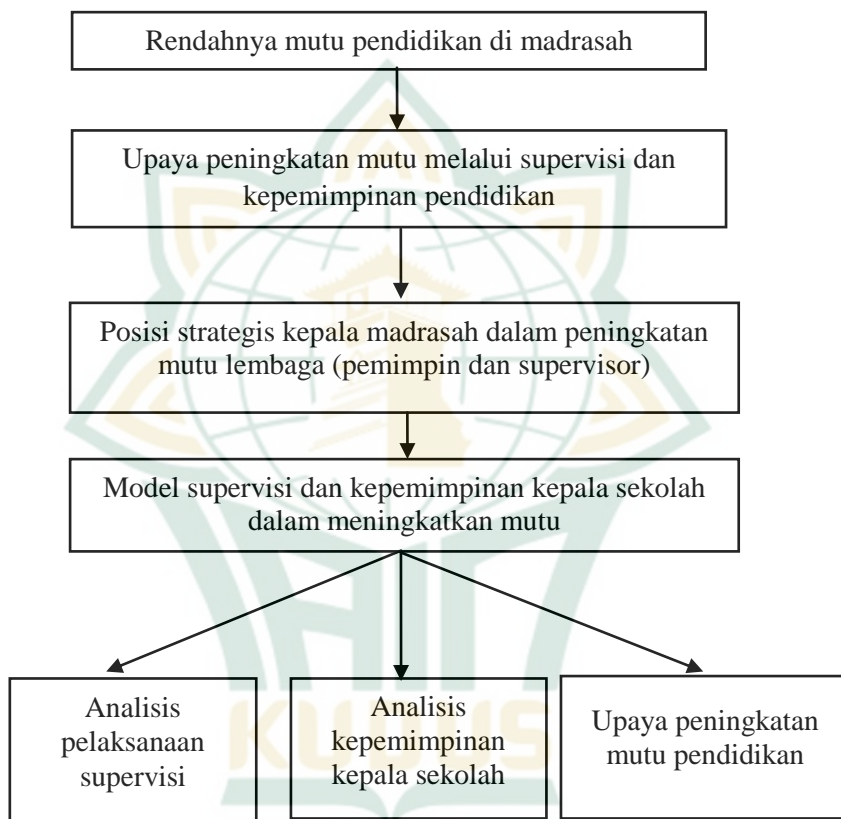
Salah satu usaha yang bisa dicoba buat tingkatkan kualitas pembelajaran ialah lewat supervisi pembelajaran. Sebetulnya rancangan supervisi pada awal mulanya dimulai dengan terdapatnya keinginan alas pengajaran guru. Dengan cara biasa supervisi berarti usaha dorongan pada guru supaya bisa menolong para anak didik buat menemukan hasil yang lebih bagus. Inti dari pelaksanaan supervisi adalah upaya perbaikan kualitas pembelajaran.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki posisi yang strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaganya. Kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam membangun kualitas pendidikan di lingkungan sekolah melalui perwujudan proses belajar dan mengajar yang kondusif cocok dengan kurikulum yang legal. Tidak hanya itu, kepala sekolah melakukan fungsi kepemimpinan, yang mengaitkan dirinya, guru, dan daya kependidikan yang lain yang terdapat di sekolah dalam bagan mengetahui tingkat kemajuan sekolah. Kualitas pengelolaan pendidikan salah satunya dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan (*leadership*) yang bagus merupakan sanggup mengatur seberinda pangkal energi pembelajaran buat menggapai tujuan pembelajaran.

Dari pemaparan di atas, maka antara supervisi dan kepemimpinan memiliki hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dan supervisor bertugas membimbing serta memusatkan semua personil sekolah buat tingkatkan mutu pembelajaran serta pengajaran. Kepemimpinan kepala sekolah dan pelaksanaan supervisi pendidikan akan berimplikasi pada mutu pendidikan di lembaganya.

Studi terkait model supervisi dan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di dalamnya akan menganalisis

bagaimana pelaksanaannya model supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu juga dibahas upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi dan kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaganya. Untuk lebih jelasnya, lihat Gambar 2.2 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian